

Determinan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II

Ma'rupah¹, Rusmilawaty², Fitria Jannatul Laili³, Suhrawardi⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ma'rupah

E-mail: Emahaja9@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang signifikan, terutama pada balita, dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II mencatat angka stunting 29 kasus pada tahun 2023, dengan berbagai faktor risiko seperti KEK, anemia, dan riwayat BBLR. **Tujuan:** Untuk menganalisis determinan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II pada tahun 2023, termasuk hubungan riwayat KEK, anemia, dan BBLR terhadap kejadian stunting. **Metode:** Menggunakan instrumen dokumen case control terhadap semua balita yang datang ke posyandu melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui catatan kohort ibu, catatan di buku KIA, dan catatan register ibu hamil. Kemudian, di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. **Hasil:** Penelitian balita stunting Sebanyak 29 orang (33,3%) KEK sebanyak 35 orang (40,2%), Anemia sebanyak 35 orang (40,2%), BBLR sebanyak 29 orang (33,3%). Kemudian, berdasarkan hasil uji chi square terdapat hubungan signifikan antara riwayat KEK dengan stunting ($p\text{-value} \leq 0,05$), riwayat anemia dengan stunting ($p\text{-value} \leq 0,05$), dan riwayat BBLR dengan stunting ($p\text{-value} \leq 0,05$) di wilayah tersebut. **Kesimpulan:** Semakin tinggi kejadian KEK, anemia, dan BBLR pada ibu dan anak, semakin besar risiko stunting pada balita. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pada masa kehamilan dan balita melalui peningkatan status gizi ibu, pemantauan kehamilan, dan pengelolaan lingkungan yang sehat.

Kata Kunci - Stunting, KEK, Anemia, BBLR

Abstract

Background: Stunting is a significant chronic nutritional problem, especially in toddlers, with a high prevalence in Indonesia. The Sebamban II Care Community Health Center working area recorded a stunting rate of 29 cases in 2023, with various risk factors such as CED, anemia, and a history of LBW. **Objective:** To analyze the determinants of the incidence of stunting in the Sebamban II Care Community Health Center working area in 2023, including the relationship between a history of CED, anemia and LBW on the incidence of stunting. **Method:** Using a case control document instrument on all toddlers who come to the posyandu using a total sampling technique. Data was collected through maternal cohort records, records in the KIA book, and pregnant women's register records. Then, it was analyzed using univariate and bivariate analysis. **Results:** Research on stunting toddlers: 29 people (33.3%), 35 people with KEK (40.2%), 35 people with anemia (40.2%), 29 people with LBW (33.3%). Then, based on Chi square test results showed a significant relationship between history of CED and stunting ($p\text{-value} \leq 0.05$), history of anemia and stunting ($p\text{-value} \leq 0.05$), and history of LBW and stunting ($p\text{-value} \leq 0.05$) in the region. **Conclusion:** The higher the incidence of CED, anemia and LBW in mothers and children, the greater the risk of stunting in toddlers. Therefore, intervention is needed during pregnancy and toddlerhood through improving maternal nutritional status, monitoring pregnancy, and managing a healthy environment.

Keywords - Stunting, KEK, Anemia, LBW

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020, prevalensi stunting di Indonesia sangat tinggi yaitu sebesar 31,8% dan menempati urutan ke-5 negara dengan angka stunting tertinggi Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan ada 23% bayi yang lahir di Indonesia dalam keadaan sudah stunting di tahun 2018. Defisiensi gizi selama kehamilan yang tidak adekuat dianggap sebagai penyebabnya. (Kemenkes, 2018)

Data Stunting di Kalimantan selatan berdasarkan hasil dari Riskesdas 2022 adalah 24,60% . 5 wilayah di Kalsel termasuk dalam 76 kabupaten berkategori merah diantara 246 kabupaten di 12 provinsi Indonesia yang memiliki prevalensi stunting tinggi mencapai 30,0% di atas angka nasional yakni 24,4% dikutip dari data tahun 2021 (Kemenkes, 2018)

Kalimantan Selatan menempati urutan ke-6 kasus stunting tertinggi di Indonesia dengan angka 30 poin . Berdasarkan data pemetaan wilayah gizi kurang kategori stunting pada Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022, berdasarkan Data oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan per 7 September 2023 Penurunan angka stunting di Kabupaten Tanah Bumbu (Tanbu) terus membaik. Tercatat pada tahun 2022 lalu. Angka stunting Bumi Bersujud sebesar 18,7 persen, dan di tahun 2023 menjadi lebih baik, yakni berada pada angka 16,1 persen. Namun hal tersebut belum sesuai dengan target nasional yaitu sebanyak 14%. Angka kejadian stunting terbanyak yang ada di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II, yaitu 29 orang dan tertinggi berada di Desa Purwodadi dan desa angšana, yaitu sebanyak 10 orang. (Dinkes Kabupaten Tanah Bumbu, 2024)

Masalah kesehatan yang terjadi pada balita salah satunya adalah kejadian stunting. Stunting adalah kondisi balita mengalami kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga anak mengalami gangguan pertumbuhan yaitu tinggi badan lebih pendek dari standar usia. Penyebab kejadian stunting adalah ketidakseimbangan asupan nutrisi dan masalah kesehatan lainnya pada 1000 hari pertama kelahiran.

Pada tahun 2017 kejadian stunting pada balita adalah 22,2 % atau sekitar 150,8 juta dengan proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi terendah berasal dari Asia Tengah (0,9%). 1 Kasus stunting di Indonesia menempati urutan ke-4 terbanyak di dunia dan urutan terbanyak ke 2 di Asia. Pada tahun 2019 jumlah kejadiannya mencapai 27,67 % walaupun angka tersebut menurun dibandingkan dengan kasus pada tahun 2013 yaitu 37,8 %. Angka kejadian stunting di Indonesia saat ini masih diatas standar toleransi maksimal yang ditetapkan WHO yaitu kurang dari 20%. Adapun target pencapaian yang ditetapkan Indonesia adalah menurunkan kejadian stunting mencapai 14% ditahun 2024. 2 Kejadian stunting pada balita dapat dipengaruhi oleh penyebab langsung yang meliputi kurangnya asupan nutrisi dalam jangka waktu yang panjang, infeksi pada balita, kesehatan ibu pada saat hamil, bersalin dan nifas, ibu dengan perawakan pendek, pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan dan ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Penyebab tidak langsung kejadian stunting pada balita adalah faktor ekonomi yang rendah sehingga mempengaruhi ketahanan pangan keluarga, faktor sosial yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat, budaya, pola asuh, pola makan, kesehatan keluarga dan pelayanan kesehatan. 3 Dampak kejadian stunting pada balita adalah terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendeknya adalah kemampuan kognitif yang menurun dan rendahnya sistem imunitas sehingga mudah terkena infeksi. Dampak jangka panjang adalah munculnya masalah kesehatan pada saat dewasa seperti tekanan darah tinggi, diabetes, stroke dan lain sebagainya.1 Masih tingginya kejadian stunting pada balita dan besarnya dampak yang ditimbulkan memerlukan upaya konkrit dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Beberapa penelitian menunjukan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian stunting. Penelitian ini dilakukan untuk mensintesis penelitian- penelitian yang sudah ada dengan metode systematic review secara sistematis dilanjutkan telaah kritis (critical appraisal) dan sintesis hasil penelitian untuk menemukan jawaban terkait faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Oleh karena itu, systematic review ini bertujuan untuk menemukan bukti berdasarkan artikel yang telah dipublikasikan terkait faktor

kejadian stunting pada balita sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penyelesaian masalah stunting berdasarkan faktor penyebabnya.

Faktor Anak Riwayat BBLR bayi yang dilahirkan dengan berat < 2500 gram atau yang disebut BBLR sebagian besar tidak dapat mengikuti perkembangan normal sesuai usia anak.⁵ Penelitian lain menyebutkan bayi BBLR mempunyai risiko pada kesehatan bayi pada saat dewasa. BBLR berdampak pada terhambatnya perkembangan fisik, perkembangan mental serta rendahnya daya tahan tubuh anak sehingga mudah terkena infeksi. Berat badan bayi waktu lahir adalah penentu pertumbuhan anak selanjutnya. Anak dengan riwayat BBLR beresiko terganggunya pertumbuhan di masa kanak - kanak.⁵ Kesehatan anak dipengaruhi oleh kondisi ibu selama proses kehamilan dan persalinan Anak dengan BBLR menunjukkan adanya permasalahan kesehatan pada ibu selama hamil. Bayi yang dilahirkan dengan BBLR akan memiliki imunitas yang rendah dan mudah terpapar infeksi dan pada perkembangan selanjutnya menyebabkan gangguan nutrisi.

Status gizi ibu hamil merupakan salah satu indikator dalam mengukur status gizi masyarakat. Seorang ibu tidak hidup sendiri tetapi hidup bersama janin yang dikandungnya. Jika asupan gizi untuk ibu hamil dari makanan tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi defisiensi zat gizi. Oleh karena itu, para ibu harus memiliki status gizi yang cukup. Empat masalah gizi di Indonesia salah satunya yaitu Kekurangan Energi Kronis (Solihah and Nurhasanah, 2019)

Berdasarkan data yang di dapat dari WHO Secara global prevalensi kekurangan energi kronik (KEK) pada tahun 2020 terjadi di beberapa negara yang ada di dunia seperti negara Uganda sebesar 22,3%, negara Botswana sebesar 19,5% ,negara India sebesar 26,2%, negara Malaysia sebesar 8,5%, dan negara Kolombia sebesar 2,8% (WHO, 2020).

Angka kejadian KEK di kalsel tahun 2022 sebesar 6.920 orang (7,83%) Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi risiko KEK pada ibu hamil masih cukup tinggi yaitu sebesar 17,3%, angka tersebut menunjukkan perbaikan dari persentase ibu hamil KEK yang diharapkan dapat turun sebesar 1,5% setiap tahunnya agar dapat mencapai target 10% di tahun 2024. (Triatmaja, 2018)

Kabupaten Tanah Bumbu sendiri angka Kekurangan Energi Kronik pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1765 ibu hamil yang mengalami KEK. Angka kejadian KEK di Wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II pada tahun 2023 yaitu sebesar 22,55%, sedangkan angka kejadian KEK yang tertinggi di 9 desa ada di desa Purwodadi sebanyak 8 orang sebesar 30,8 %.

Kontribusi dan terjadinya KEK dan anemia pada ibu hamil akan mempengaruhi tumbuh kembang janin antara lain dapat meningkatkan resiko terjadinya berat bayi lahir rendah (BBLR). Ibu hamil dengan KEK memiliki resiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester III kehamilan sehingga dapat mengakibatkan kelahiran BBLR.

Anemia pada kehamilan diartikan sebagai kondisi ibu dengan kadar Hb < 11g/dl pada trimester 1 dan 3 atau kadar Hb <10.5g/dl pada trimester 2. Kondisi anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan kejadian kelahiran prematur dan BBLR. Data ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II tahun 2023 sebesar 21,84% dan ibu hamil anemia yang terbanyak di desa bunati sebanyak 30 8% dari seluruh ibu hamil.

Adapun BBLR di Kabupaten Tanah Bumbu masih cukup tinggi dengan angka kejadian 313 bayi di tahun 2021 dan 279 bayi di tahun 2022. Pada Tahun 2023 kelahiran bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Perawatan Sebamban II sebesar 9,96%.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Stunting

Menurut WHO Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. (Sudikno et al., 2021). Balita pendek adalah balita dengan status gizi

berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur bila dibandingkan dengan standar baku WHO, nilai Z scorenya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai Z scorenya kurang dari -3SD (Kemenkes RI,2016). Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Secara lebih detail, beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting dapat digambarkan sebagai berikut : Faktor ibu dapat dikarenakan anemia, nutrisi yang buruk atau KEK selama prekonsepsi, kehamilan, dan laktasi. Selain itu juga dipengaruhi perawakan ibu seperti usia ibu terlalu muda atau terlalu tua, pendek, infeksi, kehamilan muda, kesehatan jiwa,BBLR, IUGR dan persalinan prematur, jarak persalinan yang dekat dan hipertensi, (Apriluana and Fikawati, 2018).

METODE

Penelitian saat ini adalah mendapatkan hasil tentang riwayat KEK (kekurangan energi kronis) pada ibu hamil, anemia, dan BBLR (berat bayi lahir rendah) terhadap kejadian stunting. Desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan metode case control.

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh balita stunting tahun 2023 di wilayah kerja puskesmas perawatan sebamban II. Populasi dalam penelitian ini adalah balita di wilayah kerja puskesmas perawatan sebamban II sebanyak 2174 orang balita dan yang dilakukan pemeriksaan sebanyak 87 orang balita. Sampel dalam penelitian ini adalah semua balita yang ada di wilayah kerja puskesmas perawatan sebamban II yang datang ke posyandu. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus tehnik simple random sampling (acak).

Variabel bebas (dependen) penelitian ini adalah determinan kejadian stunting yaitu riwayat kehamilan KEK, anemia saat hamil, dan kelahiran bayi dengan BBLR. Variabel independen/terikat dalam penelitian adalah tingkat kejadian stunting.

Metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 2015). Tempat penelitian dalam penelitian ini di wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli sampai Desember tahun 2024.

Analisis univariat dalam penelitian ini berbentuk data kategori yang dilakukan pada variabel yang di teliti. Penyajian analisis univariat menggunakan presentasi. Pada penelitian ini menggunakan uji chi-square yaitu uji statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil yang diamati dengan hasil yang diharapkan, hasilnya berhubungan jika nilai p value $\leq 0,05$ dan tidak berhubungan jika nilai p value $> 0,05$.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

(1) Kejadian Stunting

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023

Kejadian Stunting	Jumlah	
	<i>f</i>	%
Tidak Stunting	58	66,7
Stunting	29	33,3
Total	87	100

Sumber data sekunder 2023

Berdasarkan tabel 1 dari 87 balita terdapat 29 orang (33,3 %) balita stunting.

(2) Riwayat KEK Saat Hamil

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat KEK Saat Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023

Riwayat KEK Saat Hamil	Jumlah	
	<i>f</i>	%
Tidak KEK	52	59,8
KEK	35	40,2
Total	87	100

Sumber data sekunder 2023

Berdasarkan dari tabel 2 dari 87 ibu hamil terdapat 35 orang (40,2 %) memiliki riwayat KEK saat hamil.

(3) Riwayat Anemia Saat Hamil

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Riwayat Anemia Saat Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023

Riwayat Anemia Saat Hamil	Jumlah	
	<i>f</i>	%
Tidak Anemia	52	59,8
Anemia	35	40,2
Total	87	100

Sumber data sekunder 2023

Berdasarkan tabel 3 dari 87 ibu hamil didapatkan 35 orang (40,2%) yang memiliki riwayat anemia pada saat hamil.

(4) Riwayat Kelahiran BBLR

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Riwayat Kelahiran BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023

Riwayat Kelahiran BBLR	Jumlah	
	<i>f</i>	%
Tidak BBLR	58	66,7
BBLR	29	33,3
Total	87	100

Sumber data sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil dari 87 orang balita sebanyak 29 orang (33,3%) memiliki riwayat kelahiran BBLR.

2. Analisis Bivariat

(1) Hubungan Riwayat KEK Dengan Kejadian Stunting

Tabel 5.

Hubungan Riwayat KEK Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023

Riwayat KEK Saat Hamil	Stunting				Total		P- value	OR
	Tidak Stunting		Stunting					
	f	%	f	%	f	%		
Tidak KEK	45	77,6	7	24,1	52	59,8	0,000	10,879
KEK	13	22,4	22	75,9	35	40,2		
Total	58	100	29	100	87	100		

Sumber : Data Sekunder Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 58 balita yang tidak stunting ibunya tidak mempunyai riwayat KEK saat hamil sebanyak 45 orang (77,6%) dan dari 29 balita yang stunting ibunya mempunyai riwayat KEK saat hamil sebanyak 13 orang (22,4%). Hasil analisis uji chi square $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan ada hubungan antara riwayat KEK saat hamil dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023

(2) Hubungan Riwayat Anemia Dengan Kejadian Stunting.

Tabel 6.

Hubungan Riwayat Anemia Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023

Riwayat Anemia Saat Hamil	Stunting				Total		p- value	OR
	Tidak Stunting		Stunting					
	F	%	f	%	f	%		
Tidak Anemia	47	81,0	1	3,4	48	55,2	0,00	119,636
Anemia	11	19,0	28	96,6	39	44,8		
Total	58	100	29	100	87	100		

Sumber data sekunder 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 58 balita yang tidak stunting ibunya tidak mempunyai riwayat Anemia saat hamil sebanyak 47 orang (81,0%) dan dari 29 balita yang stunting ibunya mempunyai riwayat Anemia saat hamil sebanyak 11 orang (19,0%). Hasil analisis uji chi square $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan ada hubungan antara riwayat anemia saat hamil dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023

(3) Hubungan Riwayat Kelahiran BBLR Dengan Kejadian Stunting

Tabel 7.

Hubungan Riwayat Kelahiran BBLR Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023

Riwayat Kelahiran BBLR	Stunting						p- value	OR
	Tidak Stunting				Total			
	Stunting		Stunting		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak BBLR	53	91,4	5	8,6	58	66,7	0,00	50,880
BBLR	5	17,2	24	82,8	29	33,3		

Total	58	100	29	100	87	100
-------	----	-----	----	-----	----	-----

Sumber data sekunder 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukan bahwa dari 58 balita yang tidak stunting ibunya tidak mempunyai riwayat kelahiran BBLR saat hamil sebanyak 53 orang (91,4%) dan dari 29 balita yang stunting ibunya mempunyai riwayat kelahiran BBLR saat hamil sebanyak 5 orang (8,6%). Hasil analisis uji chi square nilai p-value = 0,000 < 0,05. menunjukan ada hubungan antara riwayat kelahiran BBLR dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebanban II Tahun 2023

1. Analisis Univariat

Kejadian Stunting Berdasarkan hasil penelitian dari 87 balita terdapat 29 orang (33,3 %) balita stunting. Stunting dapat terjadi karena faktor langsung diantaranya sosial ekonomi dan tingkat pendidikan dan tidak langsung salah satu faktor langsung yang mempengaruhi stunting adalah anemia, KEK dan BBLR. (Apriluana and Fikawati 2018). Status ekonomi yang rendah akan mempengaruhi pemilihan makanan yang dikonsumsi sehingga biasanya menjadi kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak seperti sumber protein, vitamin dan mineral sehingga meningkatkan resiko kekurangan gizi. (Khairun, Muhartono and Sowiyah, 2021)

Menurut analisa peneliti bahwa besarnya kejadian stunting ini dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi masyarakat sesuai profil desa tahun 2023 masih banyak penduduk yang berpenghasilan rendah, sehingga mempengaruhi pemilihan makanan yang dikonsumsi. Serta ibu dengan riwayat KEK dan anemia.

(1) Riwayat Kehamilan KEK

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 87 ibu hamil terdapat 35 orang (40,2 %) memiliki riwayat KEK saat hamil. Kekurangan energi kronik (KEK) yaitu keadaan ibu hamil yang menderita kekurangan makanan yang berlangsung lama (kronik) dengan berbagai timbulnya gangguan kesehatan (Rahmi, 2017). Selain itu kurangnya asupan protein dan energi pada masa kehamilan dapat mengakibatkan timbulnya gangguan Kesehatan ada ibu dan janin. Sedangkan ibu hamil yang berisiko mengalami kekurangan energi kronis dapat dilihat dari pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) yang kurang dari 23,5 cm (Alfarisi et al., 2019; Suryani et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Setiawati & Maulana, 2024) menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami kurang energi kronik mempunyai risiko 8,24 kali lebih besar melahirkan BBLR yang akan berdampak pada stunting pada anak dimasa depan.

Menurut analisa peneliti bahwa Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu saat mengandung bayinya sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang anak setelah dilahirkan. Kurangnya zat gizi pada ibu selama kehamilan dan pada anak di awal kehidupan akan berdampak negatif untuk jangka panjang, yaitu dapat menyebabkan kerusakan perkembangan otak, menghambat pertumbuhan fisik, serta lebih rentan untuk terkena infeksi, dan penyakit. Untuk itu ibu harus lebih peduli terhadap status nutrisi baik sebelum mengandung ataupun selama mengandung.

(2) Riwayat Anemia Pada Kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 87 ibu hamil didapatkan 35 orang (40,2%) yang memiliki riwayat anemia pada saat hamil. Anemia pada kehamilan ditunjukkan dengan kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11 gr/ml . Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan. Anemia pada ibu hamil adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal (11 gr/dL), akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh (Asiyah et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Desy Syswianti, K. Dewi Budiarti, 2016) menyatakan bahwa balita dengan ibu yang mempunyai riwayat anemia selama kehamilan mempunyai risiko mengalami stunting sebanyak 3,600x dibandingkan bayi dengan ibu tidak mempunyai riwayat anemia selama kehamilan.

Menurut analisa peneliti bahwa banyak ibu yang mengalami anemia pada saat hamil karena gangguan penyerapan pada pencernaan, kurangnya asupan zat besi dan protein dari makanan, perdarahan akut maupun kronis, meningkatnya kebutuhan zat besi, kekurangan asam folat dan vitamin, menjalankan diet rendah zat besi dan pola makan yang kurang baik ataupun tidak mengkonsumsi tablet Fe pada saat hamil.

(3) Riwayat BBLR

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 87 orang balita sebanyak 29 orang (33,3%) memiliki riwayat kelahiran BBLR. Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, bayi dengan berat badan lahir rendah akan mengalami hambatan pada pertumbuhan dan perkembangannya serta kemungkinan terjadi kemunduran fungsi intelektualnya selain itu bayi lebih rentan terkena infeksi dan terjadi hipotermi (Nainggolan & Sitompul, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Harper et al, 2023) menunjukkan prevalensi BBLR sebesar 14,7%. Sekitar 2,5–3,5 kemungkinan lebih tinggi terjadinya stunting pada bayi BBLR.

Menurut analisa peneliti bahwa anak yang lahir dalam kondisi BBLR dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Anak yang mempunyai riwayat berat badan lahir rendah dapat menjadi salah satu pemicu terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan fisiknya sehingga anak mengalami stunting dikemudian hari.

2. Analisis Bivariat

(1) Hubungan Antara Riwayat Kehamilan KEK Dengan Kejadian Stunting

Hasil analisis uji chi square $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan ada hubungan antara riwayat KEK saat hamil dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh kondisi pada saat di dalam kandungan. Selama kehamilan, ibu membutuhkan suplai tambahan untuk pertumbuhan janin. Sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin terganggu yang dapat mengakibatkan kecacatan. Kekurangan gizi pada ibu yang menahun sebelum hamil dan kekurangan gizi selama hamil dapat mengakibatkan anak terdiagnosa stunting sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangannya terganggu dan tidak optimal (Oktifasri dkk, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Oktifasari et al., 2022) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat kekurangan energi kronis pada ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita, dengan $p\text{ value} = 0,036$.

Menurut analisa peneliti bahwa Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu saat mengandung bayinya sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang anak setelah dilahirkan. Kurangnya zat gizi pada ibu selama kehamilan dan pada anak di awal kehidupan akan berdampak negatif untuk jangka panjang, yaitu dapat stunting. Untuk itu ibu harus lebih peduli terhadap status nutrisi baik sebelum mengandung ataupun selama mengandung

(2) Hubungan antara riwayat anemia saat hamil dengan kejadian stunting

Hasil analisis uji chi square $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan ada hubungan antara riwayat anemia saat hamil dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023. Anemia menyebabkan rendahnya kemampuan tubuh karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen. Pada Wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Disamping itu, perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemia dan lebih sering berakibat fatal sebab wanita yang anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya kelangsungan kehamilan abortus, partus imatur/prematur, gangguan proses persalinan (perdarahan), gangguan masa nifas (daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang, produksi ASI rendah), stunting, dan gangguan pada janin

(abortus, dismaturitas, mikrosomi, cacat bawaan, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain) (Irianto, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syswianti & Latipah, 2023 menyatakan bahwa adanya hubungan antara riwayat anemia dengan kejadian stunting.

Menurut analisa peneliti bahwa riwayat anemia saat hamil merupakan salah satu faktor utama riwayat penyakit terjadinya stunting pada balita. Beberapa anak dengan penyakit anemia mempengaruhi asupan atau nafsu makan, dan muntah ataupun diare dapat menyebabkan hilangnya zat makanan, sehingga mempengaruhi metabolisme makanan dalam tubuh.

(3) Hubungan antara riwayat kelahiran BBLR dengan kejadian stunting

Hasil analisis uji chi square nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, menunjukkan ada hubungan antara riwayat kelahiran BBLR dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023. Berat badan lahir rendah adalah gambaran multimasalah kesehatan masyarakat mencakup ibu yang kekurangan gizi jangka panjang, kesehatan yang buruk, kerja keras dan perawatan kesehatan dan kehamilan yang buruk. Secara individual Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan predictor penting dalam kesehatan dan kelangsungan hidup bayi yang baru lahir dan berhubungan dengan risiko tinggi pada anak (Murti, Suryati, & Oktavianto, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Fitri, 2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting.

Menurut analisa peneliti bahwa BBLR akan berpengaruh terhadap proses pertumbuhan apabila balita tersebut tidak mendapat asupan dan kondisi lingkungan yang seimbang, balita dengan berat lahir normal dapat berpeluang atau beresiko terhadap gangguan pertumbuhan apabila asupan dan keadaan lingkungan pada balita tersebut tidak memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Determinan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa: Dari 87 balita yang mengalami stunting sebanyak 29 orang (33,3%) dan sebanyak 58 orang tidak mengalami stunting (66,7%). Dari 87 ibu hamil yang memiliki riwayat KEK sebanyak 35 orang (40,2%) dan sebanyak 52 orang tidak memiliki riwayat KEK (59,8%). Dari 87 ibu hamil yang memiliki riwayat anemia sebanyak 35 orang (40,2%) dan sebanyak 52 orang tidak memiliki riwayat anemia (59,8%) Dari 87 orang balita yang memiliki riwayat kelahiran BBLR sebanyak 29 orang (33,3%) dan sebanyak 58 orang tidak mengalami riwayat kelahiran BBLR (66,7%). Ada hubungan antara riwayat KEK saat hamil dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023 ($p\text{-value} = 0,000$) Ada hubungan antara riwayat anemia saat hamil dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023 ($p\text{-value} = 0,000$) Ada hubungan antara riwayat BBLR dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban II Tahun 2023 dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I.S. (2022). *Gizi Kesehatan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018) 'Analisis Faktor – Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0 – 59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara', 28(4), pp. 274–256. Available at: <https://doi.org/10.22453/mpk.v28i4.472>.
- Alfarisi, R.Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). *Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita*: Jurnal kebidanan Vol 5 No 3, Juli 2019.
- Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Oksara.
- Desy Syswianti., & K. Dewi Budiarti, L. (2016). *Hubungan Riwayat Anemia Selama Kehamilan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Guntur*. 16, 1–23.
- Farhan, K., & Dhanny, D.R. (2021) 'Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi', *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), pp. 27–33. Available at: <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>.

- Fitrah, M. (2018) *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hasibuan, N.F. (2023). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rsu Delima Medan Tahun 2022*. Journal of Educational Innovation and Public Health, 1(1), pp. 149–164. Available at: <https://doi.org/10.55606/innovation.v1i1.863>.
- Hulayya., & Azka, F.A. (2021). *Hubungan antara riwayat Anemia dalam kehamilan dengan kejadian Stunting di Desa Kawedusan Kabupaten Kediri*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health)*. Bandung:Alfabeta.
- Kartini, K. (2017) 'Risiko Penyakit Infeksi terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Mekar Kota Kendari. Health Information : Jurnal Penelitian, pp. 10–14. Available at: <https://doi.org/10.36990/hijp.v9i1.79>.
- Kemenkes RI. (2019). *Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khairinal. (2016). *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Salemba media Indonesia.
- Kurniatin, L.F., & Lepita Lepita. (2020). *Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang 8(1):9. Doi: 10.32922/Jkp.V8i1.105.
- Lestari, P.D., Azka, A., & Putri, S.R.S. (2023). *Edukasi Gizi Ibu Hamil Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Taksiran Berat Janin Ibu Hamil*, Jurnal Ilmu Kebidanan, 10(1), pp. 46–51. Available at: <https://doi.org/10.48092/jik.v10i1.226>.
- Murti, F. C., Suryati, S., & Oktavianto, E. (2020). *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Umbulrejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 16(2), 52. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.419>
- Murlina, M. (2023). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Kualitas Tidur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Upt Puskesmas Kampung Bugis*. Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(5), pp. 840–854.
- Nasir, M. (2018). *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nainggolan, B.G., & Sitompul, M. (2019). *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun*. Nutrix Journal, 3(1), 36. <https://doi.org/10.37771/nj.vol3.iss1.390>.
- Notoatmodjo., & Soekidjo. (2018) *Metodelogi penelitian*, Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Pasaribu, C.J. (2021). *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-5 Tahun*. Journal Health Of Education, 1(1), pp. 29–34. Available at: <https://doi.org/10.62611/jhe.v1i1.46>.
- Petrika, Y., Hadi, H., & Nurdianti, D.S. (2016). *Tingkat asupan energi dan ketersediaan pangan berhubungan dengan risiko kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil*. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics), 2(3), pp. 140–149. Available at: [https://doi.org/10.21927/ijnd.2014.2\(3\).140-149](https://doi.org/10.21927/ijnd.2014.2(3).140-149).
- Izkah, Z., & Mahmudiono, T. (2017). *Hubungan Antara Umur, Gravida, Dan Status Bekerja Terhadap Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) Dan Anemia Pada Ibu Hamil*, Amerta Nutrition, 1, p. 72. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.2017.72-79>.
- Rahmi, H. (2017). *Aktivitas Antioksidan Berbagai Buah-buahan d Indonesia*.
- Sarah, S., & Irianto, I. (2018). *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017*. Jurnal Kedokteran YARSI, 26(2), pp. 075–085. Available at: <https://doi.org/10.33476/jky.v26i2.392>.
- Setiawati, I., & Maulana, T. (2024). *Hubungan Riwayat Anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting*. Faletahan Health Journal, 11(1), 815.

- <http://www.journal.lstikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/587%0Ahttp://www.journal.lppm>.
- Suryati, T. (2022). *Stunting Husada Mandiri*. In *Husada Mandiri Poltekkes Kemenkeyogyakarta* [http://prints.poltekkesjogja.ac.id/5206/2/buku stunting lengkap.pdf](http://prints.poltekkesjogja.ac.id/5206/2/buku%20stunting%20lengkap.pdf)
- Sekaran, Uma. (2017). *Metodelogi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simbolon, D. (2022). *Pendampingan gizi pada ibu hamil kurang energi kronik (KEK) dan anemia terhadap peningkatan asupan gizi*. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(3), pp. 136–144. Available at: <https://doi.org/10.22146/ijcn.65675>.
- Solihah, I.A., & Nurhasanah, S. (2019). *Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronik (KEK) Selama Masa Kehamilan Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipendeuy Tahun 2018*. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 5(2), pp. 89–94. Available at: <https://doi.org/10.58550/jka.v5i2.92>.
- Syahbania, H.N. (2017). *Hubungan antara BBLR terhadap Kejadian Sepsis Neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2015*. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11261> (Accessed: 25 February 2024).
- Triatmaja, N.T. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Kurang Energi Kronis (KEK) Ibu Hamil Di Kabupaten Kediri*. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 4(2), pp. 137–142. Available at: <https://doi.org/10.56710/wiyata.v4i2.161>.
- Wulandari, R.F., Sulistyaningtyas, L., & Jaya, S.T. (2021). *Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Gizi Ibu Hamil*. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), pp. 155–161. Available at: <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.130>.
- Yunita, A.W., & Anny F, S.K. (2023). *Asuhan Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi Pada Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kronis (Kek) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kusuma Bangsa*. DIII Keperawatan Pekalongan. Available at: [//repository.poltekkes-smg.ac.id/ index.php/ index.php?p=show_detail&id=39133&keywords=](http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail&id=39133&keywords=) (Accessed: 24 February 2024).